

Di Indonesia saat ini tercatat angka kematian bayi (AKB) masih sangat tinggi yaitu 31,04/1000 kelahiran hidup pada tahun 2008, padahal sesuai dengan MDGs, pada tahun 2015 Indonesia harus mampu menurunkan angka kematian bayi hingga 17/1000 kelahiran hidup. Target ini yang masih sangat jauh untuk kurun waktu yang cukup singkat. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKN (Angka Kematian Neonatal) 19/1.000 KH. Penyebab kematian neonatal adalah sepsis (20,5%), kelainan kongenital (19%), pneumonia (17%), Respiratory Distress Syndrome (RDS) (14%), prematuritas (14%), ikterus (3%), cedera lahir (3%), tetanus (3%), defisiensi nutrisi (3%) dan Suddenly Infant Death Syndrome (SIDS) (3%)<sup>6,7,8</sup>.

Hasil penelitian Fika dan Syafiq, 2003 dalam Roesli, 2008 menunjukkan bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusu dini, hasilnya delapan kali lebih berhasil ASI eksklusif<sup>1</sup>. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Edmond tahun 2006, bahwa Inisiasi Menyusu Dini tidak hanya mensukseskan ASI eksklusif saja tetapi juga menyelamatkan 22% nyawa bayi dibawah 28 hari<sup>2</sup>.

Inisiasi dini sebenarnya telah dilaksanakan di Indonesia mengacu pada kebijakan PP-ASI, salah satu diantaranya adalah membantu ibu menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan. Namun kenyataannya belum benar, sebab bayi baru lahir biasanya sudah dibungkus sebelum diletakan di dada ibunya, akibatnya tidak terjadi *skin to skin contact*, bayi bukan menyusui tetapi disusui oleh ibunya dan

memaksakan bayi untuk menyusu sebelum siap untuk disusukan selanjutnya bayi dipisahkan dari ibunya<sup>7,9,10</sup>.